

PERAN KRITIS UNSUR NON-LINGUISTIK DALAM MEMBENTUK PERSEPSI

Alice Felicia Azaria Hia¹, Mia Apta Candra², Tria Rohana Rahmayani³, Eko Kuntarto⁴
alicefelicia898@gmail.com¹, miaaptacandras@gmail.com², triarohana41@gmail.com³,
ekokuntarto28@unja.ac.id⁴
Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi signifikansi elemen komunikasi non-linguistik, seperti ekspresi wajah, gestur, nada suara, dan postur tubuh, dalam meningkatkan interaksi antarpribadi di berbagai bidang, termasuk kesehatan, psikologi, pemasaran, budaya, seni, dan olahraga. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana isyarat non-verbal ini mempengaruhi persepsi dan efektivitas komunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang mencakup analisis berbagai sumber dan referensi untuk mengumpulkan wawasan mengenai implikasi komunikasi non-linguistik. Temuan menunjukkan bahwa elemen non-verbal memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan, mengekspresikan emosi, dan memfasilitasi pemahaman antarindividu. Selain itu, penelitian ini menyoroti variasi budaya dalam menginterpretasikan isyarat non-linguistik, yang menekankan perlunya kesadaran dalam interaksi lintas budaya. Analisis menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang komunikasi non-linguistik dapat mengarah pada hubungan yang lebih baik dan strategi komunikasi yang lebih efektif di berbagai konteks. Pada akhirnya, penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan elemen non-linguistik ke dalam pelatihan komunikasi bagi para profesional untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan efektivitas mereka di lingkungan yang beragam.

Kata Kunci: Komunikasi Non-Linguistik, Persepsi, Non-Verbal.

ABSTRACT

This study explores the significance of non-linguistic communication elements, such as facial expressions, gestures, tone of voice, and body posture, in enhancing interpersonal interactions across various fields, including health, psychology, marketing, culture, art, and sports. The primary objective of this research is to analyze how these non-verbal cues influence perception and communication effectiveness. The method employed in this study is a literature review, which includes the analysis of various relevant sources and references to gather insights regarding the implications of non-linguistic communication. The findings indicate that non-verbal elements play a crucial role in building trust, expressing emotions, and facilitating understanding between individuals. Furthermore, this research highlights cultural variations in interpreting non-linguistic cues, emphasizing the need for awareness in cross-cultural interactions. The analysis shows that a deeper understanding of non-linguistic communication can lead to better relationships and more effective communication strategies in various contexts. Ultimately, this study underscores the importance of integrating non-linguistic elements into communication training for professionals to enhance their interpersonal skills and effectiveness in diverse environments.

Keywords: NonLinguistic Communication, Perception, Non-Verbal.

PENDAHULUAN

Komunikasi manusia tidak hanya bergantung pada bahasa verbal. Berbagai elemen non-linguistik, seperti ekspresi wajah, gestur, dan intonasi suara, memainkan peranan penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Menurut (Burgoon et al., 2016) komunikasi adalah proses yang kompleks dan multidimensional, di mana unsur-unsur non-linguistik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap makna yang diterima oleh penerima pesan.

Meskipun banyak penelitian telah mengakui pentingnya unsur non-linguistik, pemahaman yang mendalam mengenai dampak elemen-elemen tersebut dalam konteks

tertentu masih terbatas. Dalam dunia pendidikan, misalnya, guru dan siswa sering kali terfokus pada materi verbal, mengabaikan aspek non-verbal yang dapat memperkaya interaksi di dalam kelas. Penelitian oleh (Kearney et al. 2018) menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, namun banyak pendidik belum memanfaatkan potensi ini secara optimal.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas peran komunikasi non-linguistik dalam interaksi sosial. Misalnya, penelitian oleh (Knapp & Hall, 2015) mengungkapkan bahwa lebih dari 60% makna dalam komunikasi disampaikan melalui elemen non-verbal. Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung terfokus pada satu aspek tertentu, tanpa mengeksplorasi interaksi antara berbagai unsur non-linguistik dan konteks budaya yang berbeda. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk penelitian yang lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur yang ada dengan mengeksplorasi peran kritis unsur non-linguistik dalam membentuk persepsi di berbagai konteks, termasuk pendidikan, bisnis, dan interaksi sosial. Pendekatan holistik yang diusulkan akan mempertimbangkan bagaimana kombinasi berbagai elemen non-linguistik mempengaruhi persepsi secara keseluruhan, serta bagaimana konteks budaya dapat memodifikasi dampak tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang pentingnya memperhatikan unsur non-linguistik dalam komunikasi. Temuan ini diharapkan menjadi pedoman bagi pendidik, profesional, dan individu dalam meningkatkan efektivitas komunikasi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai unsur non-linguistik, diharapkan dapat mengurangi miskomunikasi dan meningkatkan kualitas interaksi di berbagai bidang. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi praktis untuk penerapan komunikasi non-linguistik yang lebih efektif dalam berbagai konteks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi peran kritis unsur non-linguistik dalam membentuk persepsi. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan temuan utama dari berbagai studi yang telah dianalisis terkait dengan peran komunikasi non-linguistik dalam berbagai konteks.

Tabel.1 Studi Literature yang Relevan

Judul	Penulis	Metode	Hasil
Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Di Man I Pesawaran Lampung	(Fatia et al., 2024)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam permasalahan non-linguistik yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MAN I Pesawaran, Lampung.	Penelitian ini mengidentifikasi empat isu utama terkait aspek non-linguistik dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN I Pesawaran: terbatasnya sumber daya belajar, lingkungan belajar yang kurang kondusif, kebutuhan untuk meningkatkan dukungan serta pelatihan bagi pengajar, dan adanya persepsi negatif siswa terhadap Bahasa Arab.
The impact of the teachers' non-verbal communication on success in teaching	(BAMBAEERO O FATEMEH & SHOKRPOUR NASRIN, 2017)	Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka, dengan meninjau artikel-artikel yang tersedia dan relevan dengan subjek dan tujuan penelitian.	Artikel penelitian yang tersedia di bidang ini ditinjau kembali, dan hasilnya menunjukkan bahwa: a. Penting untuk berusaha menarik dan mengarahkan perhatian pelajar

Judul	Penulis	Metode	Hasil
			<p>melalui komunikasi verbal dan nonverbal selama proses pembelajaran.</p> <p>b. Humor, kesenangan, serta sinkronisasi suara dan gambar efektif dalam meningkatkan komunikasi audiovisual pelajar.</p> <p>c. Hubungan yang menantang dan merusak antara guru dan siswa dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran.</p>
Menggali Potensi Komunikasi Nonverbal Dalam Interaksi Manusia Pada Pola Komunikasi Lingkaran	(Humam Ramadhan et al., 2023)	Metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi potensi komunikasi nonverbal dalam interaksi manusia mencakup studi literatur, observasi, wawancara, eksperimen, dan kajian kasus. Studi literatur mengumpulkan informasi tentang teori dan model komunikasi nonverbal, sedangkan observasi mencatat aspek seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah dalam interaksi. Wawancara melibatkan ahli atau individu dengan pengalaman relevan, dan eksperimen menciptakan situasi interaksi terstruktur. Kajian kasus menganalisis interaksi dalam konteks tertentu, seperti bisnis atau pendidikan.	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam interaksi manusia, di mana gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh berkontribusi dalam menyampaikan informasi secara efektif. Faktor budaya, gender, dan situasi memengaruhi cara penggunaan komunikasi nonverbal. Observasi, wawancara, dan eksperimen bermanfaat dalam memahami penerapan komunikasi nonverbal. Namun, keterbatasan dalam sumber literatur dan perspektif peneliti perlu diperhatikan dalam kajian ini.
Analisis Faktor Non-Linguistik Penghambat Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Mtss Raudhatul Akmal Batang Kuis	(Mayadrie Aidhi Aridzki et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka	Berdasarkan penelitian, siswa mengalami hambatan dalam berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang dipengaruhi oleh dua faktor utama: afektif dan kognitif. Faktor afektif, seperti rasa malu dan gugup, memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Sementara itu, faktor kognitif berkaitan dengan pengetahuan siswa mengenai tata bahasa dan struktur bahasa, yang juga berperan sebagai penghambat.

Komunikasi merupakan proses kompleks yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan antara individu. Dalam konteks ini, unsur linguistik (kata-kata) sering kali mendapatkan perhatian lebih, sementara unsur non-linguistik (seperti ekspresi wajah, gestur, dan nada suara) sering kali diabaikan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa unsur non-linguistik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi individu terhadap pesan yang disampaikan (Knapp & Hall, 2015).

Unsur Non-Linguistik dalam Komunikasi

1. Ekspresi Wajah Ekspresi

Wajah adalah salah satu bentuk komunikasi non-linguistik yang paling kuat. Ekspresi wajah dapat mengungkapkan berbagai emosi, seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan ketakutan, yang sering kali lebih kuat daripada kata-kata yang diucapkan. Ekspresi ini dapat mempengaruhi bagaimana penerima pesan menafsirkan maksud dan niat pengirim pesan.

2. Gestur dan Postur Tubuh

Gestur dan postur tubuh juga memainkan peran penting dalam komunikasi. (Susanto, 2024) menjelaskan bahwa gestur dapat memberikan konteks tambahan pada pesan verbal, membantu memperjelas atau memperkuat makna. Postur tubuh, di sisi lain, dapat mencerminkan sikap dan perasaan seseorang, sehingga mempengaruhi persepsi orang lain terhadapnya. Misalnya, postur yang terbuka dapat menunjukkan kepercayaan diri dan keterbukaan, sementara postur yang tertutup dapat menciptakan kesan ketidaknyamanan atau defensif.

3. Nada Suara

Nada suara adalah elemen lain dari komunikasi non-linguistik yang sangat berpengaruh. Menurut (Parianto & Marisa, 2022), nada suara dapat menyampaikan emosi dan sikap yang tidak terucapkan dalam kata-kata. Misalnya, nada suara yang tinggi dapat menunjukkan kegembiraan, sementara nada yang rendah dapat menunjukkan kesedihan atau kemarahan. Hal ini menunjukkan bahwa nada suara dapat secara signifikan mempengaruhi bagaimana pesan diterima dan dipersepsikan.

Pembentukan Persepsi Melalui Unsur Non-Linguistik

1. Pengaruh dalam Interaksi Sosial

Dalam interaksi sosial, unsur non-linguistik dapat mempengaruhi bagaimana individu menafsirkan niat dan emosi orang lain. Penelitian oleh (Rakhmaniar, 2023) menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal dapat meningkatkan pemahaman dan keterhubungan antara individu. Misalnya, dalam situasi negosiasi, penggunaan gestur yang mendukung dapat menciptakan suasana saling percaya dan kolaboratif.

2. Pengaruh dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, unsur non-linguistik juga berperan penting. (Nasution & Indra, 2024) menemukan bahwa guru yang menggunakan komunikasi non-verbal yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ekspresi wajah yang antusias dan gestur yang mendukung dapat membuat siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi non-linguistik dapat berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih positif.

3. Kesehatan dan Medis

Dalam konteks medis, komunikasi non-linguistik seperti ekspresi wajah, nada suara, dan postur tubuh dokter dapat mempengaruhi persepsi pasien terhadap diagnosis dan perawatan. Misalnya, sikap empatik dapat meningkatkan kepercayaan pasien. Gestur dan ekspresi yang menenangkan dapat membantu pasien merasa lebih nyaman, sehingga mereka lebih terbuka dalam mendiskusikan gejala dan kekhawatiran mereka.

4. Psikolog dan Konseling

Dalam terapi, komunikasi non-linguistik seperti kontak mata dan ekspresi wajah konselor dapat menciptakan rasa aman bagi klien, yang penting untuk membangun kepercayaan. Terapi yang melibatkan seni atau drama memungkinkan individu mengekspresikan emosi mereka tanpa kata-kata, membantu dalam proses penyembuhan.

5. Pemasaran dan Iklan

Unsur non-linguistik seperti warna, desain, dan gambar dalam iklan dapat membentuk persepsi konsumen terhadap produk. Warna tertentu dapat membangkitkan emosi yang mempengaruhi keputusan pembelian. Iklan yang menggunakan ekspresi wajah bahagia atau situasi sosial yang positif dapat menciptakan asosiasi yang kuat antara produk dan pengalaman positif.

6. Budaya dan Antropologi

Ekspresi non-linguistik dapat bervariasi antar budaya, dan memahami perbedaan ini penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam interaksi antarbudaya. Komunikasi non-

linguistik mencerminkan nilai-nilai dan norma suatu budaya, yang dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dalam konteks sosial.

7. Seni dan Pertunjukan

Dalam seni pertunjukan, komunikasi non-linguistik seperti gerakan tubuh dan ekspresi wajah adalah kunci untuk menyampaikan cerita dan emosi kepada penonton. Seniman sering menggunakan elemen non-linguistik untuk menyampaikan pesan yang mendalam, menciptakan pengalaman emosional yang kuat bagi audiens.

8. Olahraga dan Tim

Dalam olahraga, komunikasi non-linguistik seperti isyarat dan gestur sangat penting untuk koordinasi antar pemain. Pemain harus dapat memahami sinyal non-verbal untuk berkolaborasi secara efektif. Pelatih yang menggunakan ekspresi positif dapat meningkatkan motivasi dan semangat tim, yang berkontribusi pada kinerja yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi non-linguistik memiliki peran yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, psikologi, pemasaran, budaya, seni, dan olahraga. Unsur-unsur seperti ekspresi wajah, gestur, nada suara, dan postur tubuh tidak hanya memperkaya komunikasi verbal, tetapi juga mempengaruhi persepsi dan interaksi antar individu. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang komunikasi non-linguistik dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan menciptakan hubungan yang lebih baik di berbagai konteks.

Saran untuk peneliti selanjutnya, agar lebih mendalami aspek-aspek spesifik dari komunikasi non-linguistik dalam konteks yang berbeda, serta mengeksplorasi bagaimana faktor budaya dan situasional dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan pesan non-linguistik. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada aplikasi praktis dari temuan-temuan ini, misalnya dalam pelatihan komunikasi untuk profesional di bidang kesehatan, pendidikan, dan bisnis, guna meningkatkan keterampilan interpersonal dan efektivitas komunikasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambaeroo Fatemeh, & Shokrpour Nasrin. (2017). The Impact Of The Teachers' Non-Verbal Communication On Success In Teaching. *Journal Of Advances In Medical Education & Professionalism*, 5(2), 52.
- Burgoon, J. K., Manusov, V., & Gurrero, L. K. (2016). *Nonverbal Communication* (2nd Ed.). Routledge Taylor & Francis.
- Fatia, D., Akmansyah, M., Syahril, S., Dinata, P. Y., Erlina, & Aridan, M. (2024). Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Di Man I Pesawaran Lampung. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4726–4735. [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab 2.Pdf](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab%202.Pdf)
- Humam Ramadhan, F., Faizatuz Zuhriyah, N., Siti Marlina, N., & Elan Maulani, I. (2023). Menggali Potensi Komunikasi Nonverbal Dalam Interaksi Manusia Pada Pola Komunikasi Lingkaran. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 308–315. [Https://Doi.Org/10.57096/Edunity.V2i2.64](https://doi.org/10.57096/Edunity.V2i2.64)
- Knapp, M. L., & Hall, J. A. (2015). *Nonverbal Communication In Human Interaction*. [Https://Www.Scirp.Org/Reference/Referencespapers?Referenceid=2553485](https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2553485)
- Mayadrie Aidhi Aridzki, Anjani, F. W., & Syarifah Widya Ulfa. (2023). Analisis Faktor Non-Linguistik Penghambat Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Mtss Raudhatul Akmal Batang Kuis. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 46–59. [Https://Doi.Org/10.59246/Alfihris.V1i1.105](https://doi.org/10.59246/Alfihris.V1i1.105)
- Nasution, A., & Indra, F. (2024). Komunikasi Nonverbal Dalam Pendidikan Inklusif: 9(3), 756–770.

- Parianto, P., & Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal Dan Non Berbal Dalam Pembelajaran. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 402. <https://doi.org/10.30829/Jai.V11i2.14123>
- Rakhmaniar, A. (2023). Peran Bahasa Tubuh Dalam Membangun Kepercayaan Pada Interaksi Pertama (Studi Etnometodologi Pada Remaja Kota Bandung). *Wissen : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 84–99. <https://doi.org/.V1i4.242>
- Susanto, R. U. (2024). Perspektif Semiotika, Memahami Pikiran Lawan Bicara Melalui Bahasa Tubuh. *Unusa*. <https://unusa.ac.id/2024/01/27/perspektif-semiotika-memahami-pikiran-lawan-bicara-melalui-bahasa-tubuh/>.